

INTISARI

Penyakit diare khususnya diare akut atau gastroenteritis akut (GEA) merupakan salah satu penyakit penting di Indonesia yang masih merupakan sebab utama kematian anak. Menurut survei kesehatan masyarakat (SKRT) 1986, angka morbiditas diare 4,4 per 1.000 penduduk dewasa, sedangkan pada anak balita dan anak umur < 1 tahun berturut-turut adalah 20,6 dan 25,0 per 1.000 penduduk. Angka kematian diare merupakan 12% diantara seluruh penyebab kematian.

Diare adalah buang air besar disertai perubahan konsistensi tinja dari padat menjadi lembek atau cair dan perubahan frekuensi 3 kali atau lebih per 24 jam. Walaupun hanya sebagian kasus diare akan mengalami dehidrasi berat, namun banyak kasus akan meninggal bila tidak dilakukan tindakan-tindakan yang tepat. Namun dengan ditemukannya terapi rehidrasi (TRO) untuk mencegah dan mengurangi dehidrasi yang merupakan penyebab kematian pada penderita diare merupakan suatu penemuan yang sangat berarti dalam dunia kedokteran.

Pengobatan rehidrasi diare akut pada anak didasarkan pada derajat dehidrasi yang terjadi. Pada penderita GEA dengan dehidrasi ringan atau sedang cukup diberikan CRO (Oralit) sebagai cairan pengganti yang paling ideal, jika oralit tidak tersedia dapat diberikan larutan gula garam serta cairan rumah tangga misalnya kuah sayur dan lain-lain. Sedangkan pada penderita GEA dengan dehidrasi berat digunakan RL sebagai cairan rehidrasi tunggal dan diberikan secara intravena atau parenteral. Jika syok teratasi dan anak dapat minum dapat diberikan oralit peroral. Maka itu perlu dilakukan upaya pencegahan dehidrasi dengan penanganan yang tepat pada penderita diare khususnya diare akut pada anak.